

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap dana yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, keputusan manajemen keuangan mencakup bagaimana perusahaan memperoleh dana (financing decision), menggunakan dana (investment decision), dan mengelola arus kas (cash management) untuk menjamin likuiditas serta profitabilitas perusahaan. (Kasmir, 2010)

Sementara itu, Weston dan Brigham menjelaskan bahwa manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama, yaitu: (1) keputusan investasi, yang berkaitan dengan alokasi dana dalam aset yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan; (2) keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai komposisi penggunaan sumber dana, apakah berasal dari utang (liabilities) atau modal sendiri (equity); dan (3) keputusan dividen, yang berkaitan dengan pembagian laba antara keuntungan yang ditahan dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. (Weston dan Brigham, 2008)

Keputusan pendanaan menjadi hal penting dalam manajemen keuangan karena menunjukkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang efektif akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam pencapaian *Comprehensive Profit*. Oleh karena itu, teori manajemen keuangan menjadi landasan konseptual yang relevan untuk memahami hubungan antara *Total Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Comprehensive Profit*.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor dengan pemilik dana. Dengan

demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambahan ekonomi (*how to make money effective and efficient to increase economy value*).

Besarnya peranan utang dalam mengembangkan industri-industri baru menimbulkan instabilitas dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor ini dihadapkan pada persoalan kesenjangan tabungan-investasi (*saving-investment*) baik akibat perbedaan jatuh tempo maupun perbedaan nilai tukar.. sementara itu, proses industri sangat tergantung kepada komponen impor dan mengandalkan penerimaan dari penjualan di pasar dalam negeri (*domestic*).

Lembaga pemerintahan internasional Fitch menyoroti situasi utang Negara Indonesia. Sementara rasio utang terhadap produk domestik bruto (PDB) relatif aman, rasio terhadap pendapatan pemerintahan menjadi perhatian besar. “Ratio utang terhadap pendapatan pemerintahan akan naik menjadi 341% pada akhir tahun 2021, jauh di atas median serupa sebesar 253%” lapor Fitch pada Selasa 23 November 2021.

Pemerintah Indonesia harus menggali lebih dalam untuk membayarkan bunga utang tahun depan. Kondisi ini diyakini sebagai dampak dari pandemi Covid-19, dimana Negara Indonesia, seperti banyak Negara lain membutuhkan banyak uang untuk menjaga ekonomi agar tidak terlalu buruk. Dalam APDN 2022, rencana pembayaran bunga pinjaman sebesar Rp 400 triliun. Tentu saja ini belum termasuk sedikit pengurangan karena dukungan Bank Indonesia (BI) yang akan diperpanjang tahun depan.

Kecepatan pertambahan utang harus lebih lambat dibanding pertumbuhan ekonomi. Upaya pelunasan utang secara agresif justru akan melemahkan daya dorong ekonomi dan nantinya akan berdampak buruk pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Pemulihan kembali perekonomian Indonesia dapat dilakukan dengan memaksimalkan daya saing di Indonesia di tingkat global.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menjaga stabilisasi nilai tukar Indonesia, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Pemulihan atau pembangunan kembali perekonomian membutuhkan kerja keras, biaya, waktu yang cukup lama. Usaha skala besar yang dibangun dengan susah payah dengan utang luar negeri swasta harus direlakan untuk diambil oleh para kreditur asing. Praktis pembangunan harus dimulai lagi dari nol. Untuk itu, diperlukan perubahan besar dalam orientasi dan strategi pembangunan untuk menciptakan stabilitas pertumbuhan jangka panjang, yang mana hanya mungkin terealisasi melalui perubahan mendasar dari tatanan kekuasaan dan politik. (Solihin, 2010)

Dalam era globalisasi inipun didukung oleh perubahan yang sangat cepat dibidang teknologi informasi yang akan memperngaruhi juga kebijakan perbankan dibidang pengelolaan *Comprehensive Profit (Loss)*, *Total Liability* dan juga *Total Equity*. Karena jika tidak terjadi penyesuaian maka perusahaan yang bersangkutan akan tenggelam dalam era persaingan yang juga semakin ketat saat ini.

Laba dijadikan sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber-saya yang diamatkan kepada mereka, serta dapat digunakan untuk melihat prospek perusahaan. Serta periode konvergensi IFRS, ukuran utama dari kinerja terdiri dari dua indikator yaitu laba bersih dan laba komprehensif. Laba bersih diartikan sebagai penambahan manfaat ekonomi perusahaan selama periode akuntansi berupa kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan peningkatan ekuitas selain dari setoran penanaman modal. Laba bersih merupakan kinerja operasional perusahaan. Sedangkan laba komprehensif diperoleh dengan menggabungkan nilai laba rugi dengan penghasilan komprehensif lain.

Menurut pendapat Solihin, perusahaan yang telah mengikuti perkembangan teknologi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai pada perusahaan dilakukan dengan bertanggung jawab mengelola perusahaan yaitu manajer. Manajer yang diangkat oleh shareholder yang diharapkan bertindak atas nama shareholder. (Solihin, 2010) Aset perusahaan menjadi aspek yang paling penting dan harus diperhatikan karena total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu melalui pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan efek syariah.

Sehingga diharapkan adanya pasar modal aktivitas perekonomian mengalami peningkatan, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran untuk masyarakat yang lebih luas. Berbagai instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal adalah antara lain saham, obligasi atau surat utang, sukuk, surat berharga, kontrak berjangka atas efek, waran, right issue dan efek lainnya.

Secara resmi pasar modal syariah diresmikan pada tahun 2003, instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Indonesia sudah mempunyai indeks pasar modal syariah sendiri, salah satu indeks saham yang berakut adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham syariah Indonesia diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada 12 Mei 2011. ISSI adalah Indeks Saham Syariah yang

terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES)

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah PT Buana Lintas Lautan Tbk. PT Buana Lintas Lautan Tbk memiliki kantor pusat yang bertempat di jalan Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950. Perusahaan ini adalah perusahaan kapal tanker minyak dan gas terdekanl di Indonesia yang didirikan pada tanggal 12 Mei 2005 untuk memenuhi kebutuhan minyak, gas, dan kimia *domestic* kelas dunia. Perusahaan dengan kode “BULL” ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta sejak tanggal 23 Mei 2011.

Aktivitas perusahaan akan selalu berkaitan dengan masalah keuangan, sehingga agama islam memandang setiap transaksi daya beli yang dilakukan telah diatur oleh sistem syariah. Sektor ini merupakan sektor yang penting dalam perkembangan perekonomian Negara. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan yang sudah go public pasti membutuhkan tambahan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Dilihat dari sumbernya, terdapat dua jenis dana, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal merupakan dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri yang diinvestasikan oleh pemiliknya dari awal pendirian perusahaan seperti modal. Sedangkan dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang dari kreditur.

Menurut Munawir, hutang merupakan kewajiban (Liabilitas) keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini bersumber dari dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang ialah pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang timbul karena kewajiban sekarang. Perusahaan yang memiliki prospek usaha yang baik berminat memakaihutang daripada ekuitas dalam melakukan 2 pembiayaannya, hal ini dikarenakan

perusahaan dan investor tidak mau berbagi keuntungan dari usaha tersebut kepada orang lain dengan menambah ekuitas. Sebaliknya, apabila prospek usaha dirasakan akan memburuk, maka untuk mencari pendanaan, perusahaan akan menerbitkan ekuitas, karena perusahaan ingin membagi resiko tersebut dengan investor yang lain. (Muhammad, 2004)

Ekuitas merupakan harta yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi operasional perusahaan yang nantinya harta tersebut mengalami residua atau pengurangan karena kewajiban yang harus dibayarkan seperti hutang dan beban. Seperti yang disebutkan sebelumnya, modal selalu berhubungan dengan aset dan kewajiban. Nilai ekuitas tidak selalu positif dan bisa saja negatif apabila nilai beban lebih besar dibandingkan nilai asetnya. Jumlah modal juga bisa berkurang jika terjadi penarikan kembali penyertaan oleh pihak perusahaan, pembagian jatah keuangan atau yang terburuk jika terjadi nilai negatif akibat defisit dan bisa saja perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut Dewi, komprehensif Profit adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dan dalam hal ini, informasi dalam kinerja perusahaan ini digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Sehingga kegunaan dari laporan laba rugi komprehensif ini dapat digunakan sebagai bentuk kesiapan pengendalian dimasa yang akan datang. Laba komprehensif merupakan salah satu elemen statemen keuangan. Laba komprehensif didefinisikan sebagai perusahaan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dan kapasitasnya sebagai pemilik. (Dewi, 2016)

Berdasarkan objek penelitian ini, peneliti memilih laba komprehensif sebagai variabel Y. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba komprehensif yaitu liabilitas dan ekuitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih Total Liabilitas sebagai X1 dan Total Ekuitas sebagai X2 berikut ini merupakan data perkembangan *Total Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Comprehensive Profit*

pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. (ISSI) (Studi di PT Buana Lintas Lautan Tbk Periode 2010-2020)

**Tabel 1.1**

**Hubungan *Total Liabilities* dan *Total Equity* Dengan *Comprehensive Profit* pada PT Buana Lintas Lautan Tbk. Periode 2011-2020**

Sumber data : Laporan keuangan Tahunan PT Buana Lintas Lutan Tbk

| TAHUN | <i>TOTAL LIABILITIES</i><br>(X1) |   | <i>TOTAL EQUITY</i><br>(X2) |   | <i>COMPREHENSIVE PROFIT</i> (Y) |   | KETERANGAN |
|-------|----------------------------------|---|-----------------------------|---|---------------------------------|---|------------|
| 2011  | 107.085.103                      |   | 152.602.825                 |   | 146.482.470                     |   |            |
| 2012  | 189.673.462                      | ↑ | 144.714.868                 | ↓ | 7.784.527                       | ↓ | PARSIAL X1 |
| 2013  | 154.557.918                      | ↓ | 101.584.930                 | ↓ | 43.130.203                      | ↑ | SIMULTAN   |
| 2014  | 116.936.902                      | ↓ | 77.976.950                  | ↓ | 23.945.854                      | ↓ | NORMAL     |
| 2015  | 104.482.417                      | ↓ | 102.301.708                 | ↑ | 16.524.342                      | ↓ | PARSIAL X2 |
| 2016  | 140.131.837                      | ↑ | 98.630.98                   | ↓ | 3.671.110                       | ↓ | PARSIAL X1 |
| 2017  | 153.050.531                      | ↑ | 158.011.400                 | ↑ | 33.591.420                      | ↑ | NORMAL     |
| 2018  | 136.160.519                      | ↓ | 193.817.431                 | ↑ | 14.806.312                      | ↓ | PARSIAL X2 |
| 2019  | 267.850.212                      | ↑ | 282.993.146                 | ↑ | 36.231.157                      | ↑ | NORMAL     |
| 2020  | 477.972.440                      | ↑ | 350.032.281                 | ↑ | 54.995.602                      | ↑ | MORMAL     |

Keterangan : ↑ : Menunjukkan kenaikan

↓ : Menunjukkan Penurunan

■ : Menunjukkan adanya masalah

Bersadarkan table yang tertera diatas menggambarkan perkembangan tiga variabel yaitu *Total Liabilities*, *Total Equity* serta *Comprehensive Fprofit* yang mengalami fluktuatif yang

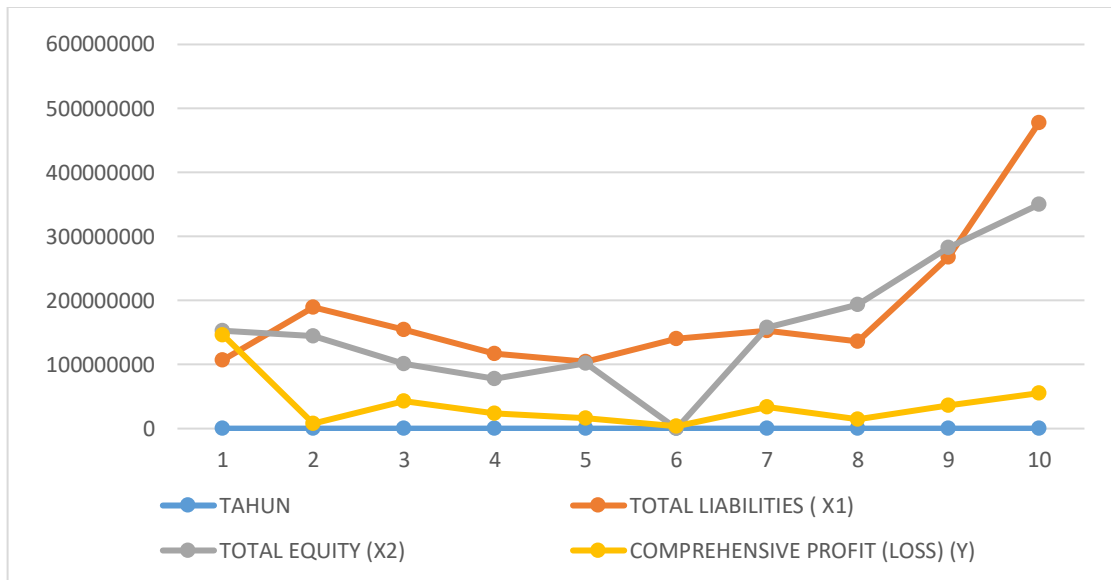


signifikan seperti pada tahun 2012, total liabilitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan total ekuitas ditahun 2012 mengalami penurunan dan laba komprehensif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ditahun 2013 total liabilitas dan total ekuitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi laba komprehensif mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Ditahun 2015 total liabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan laba komprehensif mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 total liabilitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi total ekuitas dan laba komprehensif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 total liabilitas dan laba komprehensif mengalami penurunan tetapi total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Menurut teori akuntansi, jika total liabilitas mengalami kenaikan maka laba komprehensif mengalami kenaikan karena mempunyai pengaruh positif dari total liabilitas terhadap laba komprehensif. jika total ekuitas naik maka laba komprehensif akan mengalami kenaikan, karena juga mempunyai pengaruh positif terhadap laba komprehensif.

Berdasarkan data diatas, penulis dapat merumuskan bahwasannya *Total Liabilities*, *Total Equity* serta Laba komprehensif bersifat sangat fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan dari PT Buana Lintas Lautan Tbk periode 2011-2020. Untuk dapat melihat dengan jelas sifat fluktuatif maka penulis menyajikan bentuk grafik sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**HUBUNGAN TOTAL LIABILITIES DAN TOTAL EQUITY DENGAN**  
**COMPREHENSIVE PROFIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**  
**DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**  
**(STUDI DI PT. BUANA LINTAS LAUTAN Tbk. PERIODE 2011-2020)**





*Total Liabilities* dan *Total Equity* sangat berpengaruh terhadap laba komprehensif. Pada dasarnya tentu akun tersebut sangatlah berpengaruh kepada sebuah kegiatan internal dan eksternal sebuah perusahaan. Salah satunya adalah kegiatan operasional perusahaan. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa laba menjadi sumber dana utama untuk berjalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan harus menjaga kelangsungan laba agar tetap stabil di dalam kegiatan transaksi sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk dapat menganalisis hubungan *Total Liabilities* dan *Total Equity* terhadap Laba Komprehensif dan merumuskan judul penelitian yaitu **Hubungan *Total Liabilities* dan *Total Equity* dengan *Comprehensive Profit* Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2020.**

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian bahwa adanya pengaruh *Total Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Comprehensive Profit*. Sehingga dari identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan *Total Liabilities* dengan *Comprehensive Profit* pada PT Buana Lintas LAutan Tbk Periode 2011-2020 secara parsial?

2. Seberapa besar hubungan *Total Equity* dengan *Comprehensive Profit* pada PT Buana Listas Lautan Tbk Periode 2011-2020 secara parsial?
3. Seberapa besar hubungan *Total Liabilities* dan *Total Equity* dengan *Comprehensive Profit* pada PT Buana Lintas Lautan Tbk Periode 2011-2020 secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Total Liabilites dengan *Comprehensive Profit* pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk Periode 2011-2020 secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan *Total Equity* tdengan *Comprehensive Profit* pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk Periode 2011-2020 secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Total Liabilitas dan Total Ekuitas dengan *Comprehensive Profit* Tbk Periode 2011-2020 secara simultan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat berguna bagi penlis dan pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti tujuannya dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan, media pengetahuan, media penambah ilmu, media wawasan, media pengalaman, dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang *Total Liabilities* dan *Total Equity* serta pengaruhnya terhadap Total Assets dalam penelitian yang diteliti. Sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti;
  - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah dokumen akademik, dan referensi bagi perguruan tinggi, serta kepustakaan yang

berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik dalam metode untuk kegunaan penelitian.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Total Liabilities* dan *Total Equity* sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang.

